

Contraceptives Use By The Mother In Adult Age, From Religiosity Point Of View In Kupang

Eurosea Monteiro Miranda Branco

ABSTRACT

Family planning is the practice of controlling the number of children in the family and the intervals between their births. This effort can be done by using contraceptives or non-contraceptives which is call natural way of family planning (Kosim. 1997), in this case, family as actors of family planning will greatly determine the role of the family actively and promote the elfare of society through family planning program, (Department Obstetrics &Gynecology, FK UI 1995).

Similarly, in the areas such as Kupang, East Nusa Tenggara, which is the majority of their community are catholic. Thus falimy planning programs implemented by the government of East Nusa Tenggara but did not obtained a good result, Apart from cultural and Christian values of teaching affect the society for not using contraceptives and prefers a natural way to prevent pregnancy.

This research is uses qualitative research method in which the researchers create a complex schema, examines the words, detailed report of the views of respondents and conduct studies on the real situation. (Strauss & Corbin, 2003). The attitude of using contraceptives among Kupang society influenced by the values of Catholic teaching where people teach to prevent pregnancy by uses natural means of family planning which is non-contraceptives.

As practiced by subjects A and B, while subject C is using contraceptives to prevent pregnancy. The second problem is the health issue, where subject A and B had used contraceptives because of health problem, Subject A and B have no other options they are forced to use contraceptives to prevent pregnancy but this practices did not last long because of the culture and Catholic believe that are in touch which Kupang society, contraceptives is something that is against the Christian Law. Because of the Christian Law that protected Christian community in Kupang, in the scenario above, Subject A and B have to change their way of family planning from contraceptives to non-contraceptives (natural way). While subject C still using contraceptives to prevent pregnancy, she use contraceptives outside Kupang so that no one in the town know that she is using contraceptives to prevent pregnancy.

Keywords : Attitudes, contraceptives, the aspect of religiosity, maternal age adults early.

Gambaran Sikap Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Usia Dewasa Awal Dari Aspek Religiusitas Di Kupang.

Eurosea Monteiro Miranda Branco

ABSTRAK

Keluarga Berencana selain mengatur besarnya keluarga dan jumlah anak yang diinginkan, keluarga juga dapat mengatur jarak waktu kelahiran antara anak yang satu dengan anak yang berikutnya. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi ataupun tanpa menggunakan alat kontrasepsi yang biasa disebut dengan cara alamiah (Kosim. 1997).

Dalam hal ini sikap keluarga, sebagai pelaku utama terhadap program Keluarga Berencana akan sangat menentukan peran serta keluarga secara aktif dalam mengusahakan kesejahteraan masyarakat melalui perencanaan keluarga ini, (Bagian Obstetri & Ginekologi, FK UI 1995).

Sama halnya pada daerah-daerah di bagian Nusa Tenggara Timur seperti di Kupang, yang penduduknya mayoritas beragama Katholik. Sehingga program Keluarga Berencana yang diterapkan oleh pemerintah Nusa Tenggara Timur kepada penduduk, tidak mendapatkan hasil yang memuaskan, karena selain dari segi moral dan kebudayaan, nilai-nilai dalam ajaran agama Katholik pun mempengaruhi penduduk untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi dan lebih memilih cara alamiah untuk mencegah kehamilan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, (Strauss dan Corbin, 2003). Sikap dalam menggunakan alat kontrasepsi oleh penduduk di Kupang Nusa Tenggara Timur di pengaruhi oleh nilai-nilai dalam ajaran agama Katholik dimana mengajarkan umat-umat-Nya untuk mencegah kehamilan dengan cara alamiah atau memanfaatkan ketidaksuburan alamiah seperti yang dilakukan oleh subjek A dan B, sedangkan subjek C lebih menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan. Masalah yang kedua diikuti dengan faktor kesehatan, dimana subjek A dan B pernah menggunakan alat kontrasepsi karena kondisi kesehatan tidak baik, sehingga kedua subjek dengan terpaksa menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan, tetapi tidak bertahan lama karena kebudayaan di Kupang menganggap alat kontrasepsi itu adalah sesuatu yang haram, sehingga kedua subjek lebih memilih untuk kembali menggunakan cara alamiah untuk mencegah kehamilan. Lain halnya dengan subjek C dimana tetap menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan walaupun harus mengkonsumsi alat kontrasepsi di luar kota, sehingga tidak diketahui oleh masyarakat setempat.

Kata Kunci: Sikap, alat kontrasepsi, aspek religiusitas, ibu usia dewasa awal.